

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF DI SMK NEGERI 1 JAKARTA

Fikran Hadziq^{1*)}, Herlambang¹, Tegar Firman Pamungkas¹, Reeno Navaro¹

¹Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 13220, Indonesia

*)E-mail: fikranhadziq_1502618033@mhs.unj.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) di SMK Negeri 1 Jakarta dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Aspek *context* difokuskan pada kesesuaian tujuan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 serta ketercapaian kompetensi dasar. Aspek *input* meliputi kualifikasi dan pengalaman *practitioner*, motivasi siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Aspek *process* mencakup penggunaan media dan metode pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, serta keterlaksanaan langkah pembelajaran. Aspek *product* menilai pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subjek satu orang *practitioner* PDTO dan 108 siswa kelas X TKRO. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Validasi instrumen dilakukan melalui *expert judgement* dan uji korelasi product moment, sedangkan reliabilitas instrumen diuji dengan rumus Alpha Cronbach. Hasil reliabilitas menunjukkan angket motivasi siswa $r = 0,877$; angket media $r = 0,768$; angket metode $r = 0,718$; dan angket sumber belajar $r = 0,896$. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *context* telah sesuai dengan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, namun belum semua kompetensi dasar tersampaikan. Pada aspek *input*, *practitioner* memiliki kualifikasi S1 Pendidikan Teknik Mesin dan sertifikasi pendidik. Motivasi siswa berada pada kategori cukup baik (46,296%). Sarana dan prasarana kelas berada pada kategori baik (63,634%), sedangkan alat praktik PDTO berada pada kategori sangat baik (86,318%). Pada aspek *process*, penggunaan media pembelajaran berada pada kategori cukup baik (35,185%), penggunaan metode (37,963%), pemanfaatan sumber belajar (37,963%), dan keterlaksanaan langkah pembelajaran (100%). Pada aspek *product*, ketuntasan belajar siswa mencapai 41,667% dan 54,630%.

Kata kunci: CIPP, evaluasi, PDTO, program pembelajaran.

Evaluation of the Automotive Engineering Basic Work Learning Program at SMKN 1 Jakarta

Abstract: This study aims to evaluate the Basic Automotive Engineering Work (PDTO) learning program at SMK Negeri 1 Jakarta using the CIPP evaluation model. The context aspect focuses on the alignment of learning objectives with the Revised Edition of the 2013 Curriculum (2017) and the achievement of basic competencies. The input aspect includes practitioner qualifications and experience, student motivation, and the availability of facilities and infrastructure. The process aspect includes the use of media and learning methods, the utilization of learning resources, and the implementation of learning steps. The product aspect assesses the achievement of student learning outcomes. This study is a descriptive study with

one PDTO practitioner and 108 class X TKRO students as subjects. Data collection techniques used interviews, questionnaires, observation, and documentation. Instrument validation was carried out through expert judgment and product-moment correlation tests, while instrument reliability was tested using the Cronbach Alpha formula. The reliability results showed that the student motivation questionnaire $r = 0.877$, media questionnaire $r = 0.768$, method questionnaire $r = 0.718$, and learning resource questionnaire $r = 0.896$). Data analysis was conducted using descriptive, qualitative, and quantitative methods. The results showed that the context aspect aligned with the 2013 Curriculum Revised Edition 2017, but not all basic competencies were conveyed. In the input aspect, practitioners have a Bachelor's degree in Mechanical Engineering Education and teacher certification. Student motivation is in the fairly good category (46.296%). Classroom facilities and infrastructure are in the good category (63.634%), while PDTO practice tools are in the very good category (86.318%). In the process aspect, the use of learning media is in the fairly good category (35.185%), the use of methods (37.963%), the utilization of learning resources (37.963%), and the implementation of learning steps (100%). In the product aspect, student learning completion reached 41.667% and 54.630%.

Keywords: CIPP, evaluation, learning program, PDTO.

PENDAHULUAN

Salah satu jenjang pendidikan kejuruan yang diselenggarakan di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, SMK merupakan jalur pendidikan formal pada jenjang menengah yang masuk dalam jenis pendidikan kejuruan. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 29 Tahun 1990 pasal 3, pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Dari paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan menengah kejuruan terutama SMK harus menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia serta dapat terserap di dunia kerja (Mahande, 2023). Rata-rata dalam satu angkatan pada jurusan TKRO berjumlah 96 siswa.

Program pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) merupakan salah satu mata pelajaran program keahlian TKRO yang diajarkan saat siswa kelas X TKRO. Mata pelajaran tersebut diajarkan saat siswa duduk di kelas X dan pokok pembelajarannya adalah pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan di bidang otomotif. Pokok-pokok materi pelajaran ini adalah tentang peralatan-peralatan yang digunakan dalam pekerjaan di bidang otomotif. Kompetensi yang dimiliki siswa merupakan dasar dalam program pembelajaran di SMK. Dalam program pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai dijabarkan dalam tujuan pembelajaran yang lebih bersikap praktis. Untuk mencapai sebuah tujuan maka diperlukan proses yang mendahuluinya. Di dalam program pembelajaran itu sendiri, banyak faktor yang mempengaruhinya, misalnya kurikulum, praktisi, sarana prasarana pembelajaran, metode, media, sumber belajar, siswa itu sendiri, dan faktor-faktor lain yang sebenarnya sangatlah banyak (Mulia et al., 2021). Sedangkan nilai hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator pencapaian kompetensi siswa yang merupakan produk dari program pembelajaran itu sendiri (Dakhi, 2020). Sehingga dapat ditarik garis bahwa nilai merupakan indikator ketercapaian suatu kompetensi dan kualitas program pembelajaran yang terjadi di sekolah.

Kompetensi merupakan hal yang sangat dibutuhkan di era industri sekarang ini (Sitompul, 2022). Kompetensi didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran di SMK (Wahyudin, Fitriati, & Ilyas, 2024), sehingga bisa dikatakan pembentukan kompetensi yang dimiliki siswa secara bertahap dimulai dengan hal yang paling dasar saat siswa masuk SMK. Program pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif merupakan pembelajaran dasar pekerjaan-

pekerjaan di bidang otomotif dengan materi pokok pelajaran ini adalah peralatan-peralatan yang digunakan dalam bidang otomotif. Maka dari itu, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam pada program pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif kelas X pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMKN Negeri 1 Jakarta. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian program pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif kelas X TKRO di SMK Negeri 1 Jakarta dengan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat, serta untuk menjelaskan dan memprediksi suatu gejala berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan (Sukardi, 2014). Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) di SMK Negeri 1 Jakarta.

Untuk mendukung tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2007). Model CIPP dipilih karena mampu memberikan kerangka evaluasi yang komprehensif dalam menilai suatu program pembelajaran, mulai dari kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kurikulum (*context*), kesiapan sumber daya yang meliputi motivasi siswa serta ketersediaan sarana dan prasarana (*input*), keterlaksanaan pembelajaran yang mencakup penggunaan media, metode, dan sumber belajar (*process*), hingga pencapaian hasil belajar siswa sebagai keluaran program (*product*). Melalui penggunaan model CIPP, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi pelaksanaan program pembelajaran PDTO, tetapi juga memberikan dasar evaluatif untuk menilai efektivitas program serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dikatakan penelitian deskriptif karena peneliti ingin mengetahui pelaksanaan program pembelajaran PDTO di SMKN Negeri 1 Jakarta. Subyek penelitian merupakan sumber informasi (Nashrullah et al., 2023). Subyek penelitian disesuaikan dengan permasalahan penelitian, sehingga subyek penelitiannya terdiri dari Praktisi mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif berjumlah satu orang dan siswa kelas X TKROA, X TKROB, X TKROC dengan jumlah total 108 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan meliputi angket/kuesioner, pedoman wawancara, lembar pengamatan/observasi, dan studi dokumentasi. Penggunaan teknik pengumpulan data yang bervariasi dikarenakan menyesuaikan data yang ingin diperoleh selain itu untuk mempermudah dalam pengolahan data yang ada.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator-indikator yang terkandung dalam kajian teori dan kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Instrumen penelitian yang akan dipakai meliputi angket tertutup, dokumentasi, lembar observasi, dan pedoman wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan berdasarkan jenis data yang diperoleh (Jailani & Saksitha, 2024). Analisis data dilakukan secara deskriptif. Untuk data yang berbentuk kualitatif seperti data dari wawancara dan dokumentasi analisisnya secara deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk angket dan observasi digunakan analisis secara deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang telah diberi skor/nilai, sedangkan data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat atau gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Context

Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kurikulum

Penulis Hasil dokumentasi berupa dokumen kurikulum 2013 edisi revisi 2017, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Format RPP yang digunakan pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan tentang Standar Proses Pembelajaran. Data dari dokumentasi berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dipaparkan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Dokumentasi Perencanaan Pembelajaran Program Pembelajaran PDTO

Ket	Dokumen		
	Kurikulum 2013	Silabus	RPP
Ada	v	v	v
Tidak Ada			

Penyampaian kompetensi dasar pembelajaran

Dalam pelaksanaan program pembelajaran, tujuan utama adalah untuk menyampaikan semua kompetensi dasar yang telah direncanakan kepada siswa secara menyeluruh. Namun, dalam kenyataannya, penyampaian kompetensi dasar ini belum optimal. Seorang guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif mengungkapkan bahwa mereka berusaha untuk menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum, tetapi faktor-faktor seperti situasi, waktu, dan kondisi dapat mempengaruhi pencapaian kurikulum tersebut. Meskipun demikian, guru tersebut tetap berusaha semaksimal mungkin, dan sekitar 85-95% kompetensi dasar berhasil disampaikan kepada siswa.

B. Input

Motivasi siswa mengikuti program pembelajaran PDTO

Dalam hal motivasi siswa untuk mengikuti program pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, motivasi siswa tersebut dibagi menjadi 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran PDTO

Kelas Interval	Keterangan		
	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$x \geq 68,874$	Sangat Baik	18	16,667
$68,874 > x \geq 60,704$	Baik	29	26,852
$60,704 > x \geq 52,533$	Cukup Baik	50	46,296
$x < 52,533$	Kurang Baik	11	10,185

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif terbagi menjadi empat kategori. Kategori sangat baik diikuti

oleh 18 siswa (16,667%), kategori baik diikuti oleh 29 siswa (26,852%), kategori cukup baik diikuti oleh 50 siswa (46,296%), dan kategori kurang baik diikuti oleh 11 siswa (10,185%).

Ketersediaan sarana dan prasarana di ruang kelas

Dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana di ruang kelas, berdasarkan hasil observasi pada tiga ruang kelas yang berbeda, terdapat satu data yang menjadi hasil penelitian mengenai ketersediaan sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan persentase ketersediaan sebesar 63,634%, yang masuk dalam kategori baik. Hal ini dilakukan karena sarana dan prasarana dapat berubah dari waktu ke waktu, sehingga hasil penelitian mengacu pada persentase ketersediaan terendah yang diamati di ruang kelas.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dan Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana, disampaikan bahwa sarana dan prasarana di ruang kelas sudah cukup dan terpenuhi. Wakil Kepala Sekolah juga menambahkan bahwa kelengkapan ruang kelas meliputi papan tulis dan kelengkapannya, jadwal pelajaran, jadwal piket, foto presiden dan wakil presiden, Pancasila, serta meja dan kursi untuk siswa dan guru.

Ketersediaan alat praktik di bengkel TKRO

Berdasarkan hasil observasi mengenai ketersediaan alat praktik di bengkel TKRO SMK Negeri 1 Jakarta, dapat diketahui bahwa secara umum alat praktik untuk mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) tersedia di sekolah tersebut, meskipun terdapat beberapa alat yang tidak tersedia dan sebagian kecil alat praktik yang rusak. Jumlah alat praktik yang tersedia adalah 82 dari total 95 macam alat, dengan persentase ketersediaan sebesar 86,318%, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana serta guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, disebutkan bahwa ketersediaan alat praktik yang mendukung program pembelajaran PDTO di SMK Negeri 1 Jakarta sudah mencukupi untuk menjalankan program pembelajaran, meskipun masih berada pada standar pelayanan minimal.

C. Process

Media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran oleh guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik, berdasarkan hasil angket.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran PDTO (Responden Siswa Kelas X TKRO)

Kelas Interval	Keterangan		
	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$x \geq 39,682$	Sangat Baik	19	17,593
$39,682 > x \geq 34,353$	Baik	33	30,556
$34,353 > x \geq 29,024$	Cukup Baik	38	35,185
$x < 29,024$	Kurang Baik	18	16,667

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dapat dikategorikan ke dalam empat kategori berdasarkan hasil angket. Kategori "sangat baik" diikuti oleh 19 orang (17,593%) dengan persentase 17,593%. Kategori "baik" diikuti oleh 33 orang (30,556%) dengan persentase 30,556%. Kategori "cukup baik" diikuti oleh 38 orang (35,185%) dengan persentase 35,185%.

Kategori "kurang baik" diikuti oleh 18 orang (16,667%) dengan persentase 16,667%. Pengelompokan hasil angket penggunaan media pembelajaran oleh guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif juga mengikuti kategori yang sama, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Metode Pembelajaran

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran mengacu pada penggunaan metode pembelajaran oleh guru. Data diambil melalui angket tertutup dengan 11 pernyataan. Angket diisi oleh 108 siswa kelas X TKRO dan 28 siswa kelas XI TKRO. Wawancara dengan guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif juga dilakukan sebagai tambahan data terkait metode pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran oleh guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dapat dikategorikan ke dalam empat kategori berdasarkan hasil penelitian. Kategori "sangat baik" diikuti oleh 15 orang dengan persentase 13,889%. Kategori "baik" diikuti oleh 37 orang dengan persentase 34,259%. Kategori "cukup baik" diikuti oleh 41 orang dengan persentase 37,963%. kategori "kurang baik" diikuti oleh 15 orang dengan persentase 13,889%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran PDTO (Responden Siswa Kelas X TKRO)

Kelas Interval	Keterangan		
	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$x \geq 36,245$	Sangat Baik	15	13,889
$36,245 > x \geq 31,806$	Baik	37	34,259
$31,806 > x \geq 27,366$	Cukup Baik	41	37,963
$x < 27,366$	Kurang Baik	15	13,889

Hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran oleh guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, sebagian besar responden menganggap penggunaan metode tersebut cukup baik, diikuti oleh kategori baik dan sangat baik. Meskipun demikian, terdapat juga sejumlah responden yang memberikan penilaian kurang baik terhadap penggunaan metode pembelajaran.

Sumber Belajar

Dalam penelitian ini, sumber belajar merujuk pada penggunaan berbagai sumber belajar dalam program pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif. Data dikumpulkan melalui pengisian angket tertutup yang terdiri dari 14 pernyataan. Angket ini diisi oleh 108 siswa dari kelas X TKRO dan 28 siswa dari kelas XI TKRO. Selain itu, wawancara dengan guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif juga dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai penggunaan sumber belajar. Wawancara tersebut fokus pada aspek-aspek terkait sumber belajar yang relevan dengan program pembelajaran. Data dari wawancara tersebut akan digunakan sebagai data tambahan dalam penelitian.

Melalui pengumpulan data ini, diharapkan dapat dianalisis sejauh mana sumber belajar dimanfaatkan dalam pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif oleh siswa dan bagaimana persepsi guru terkait penggunaan sumber belajar tersebut. Informasi ini akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang efektivitas penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran oleh guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, mayoritas responden memberikan penilaian cukup baik terhadap penggunaan metode tersebut.

Terdapat juga sejumlah responden yang memberikan penilaian baik dan sangat baik. Namun, ada juga sebagian kecil responden yang memberikan penilaian kurang baik terhadap penggunaan metode pembelajaran.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Program Pembelajaran PDTO (Responden Siswa Kelas X TKRO)

Kelas Interval	Keterangan		
	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$x \geq 43,037$	Sangat Baik	17	15,741
$43,037 > x \geq 35,964$	Baik	40	37,037
$35,964 > x \geq 28,854$	Cukup Baik	36	33,333
$x < 28,854$	Kurang Baik	15	13,889

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa pemanfaatan sumber belajar pada mata pelajaran PDTO kategori kurang baik ada 15 orang dengan 13,889%, kategori cukup baik 36 orang dengan persentase 33,333%, kategori baik 40 orang dengan persentase 37,037%, dan kategori sangat baik 17 orang dengan persentase 15,741%.

Langkah Pembelajaran

Observasi adalah Teknik pengambilan data yang dilakukan, menggunakan lembar observasi, yang di lakukan di 3 kelas yang berbeda, Berdasarkan hasil data observasi, dapat diketahui bahwa langkah pembelajaran yang terlaksana pada program pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif sudah terlaksana semua. Jika berdasarkan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 dan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, didapatkan 17 langkah pembelajaran yang terlaksana 100% atau dalam kategori sangat baik.

D. Product

Salah satu indikator program pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dikatakan berhasil apabila pencapaian prestasi belajar peserta didik telah memenuhi kriteria kelulusan minimum (KKM) yang telah ditetapkan. KKM mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Jakarta adalah 75. Hasil evaluasi produk yang sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran PDTO sebanyak dua kali menunjukkan rerata nilai tugas peserta didik sebesar 56,528 untuk tugas 1 dan 63,796 untuk tugas 2. Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya, maka hasil evaluasi produk menunjukkan pada tugas 1 terdapat 45 peserta didik tuntas dengan persentase 41,667% dan 63 peserta didik tidak tuntas. Sedangkan pada tugas 2 terdapat 59 peserta didik tuntas dengan persentase 54,630% dan 49 peserta didik tidak tuntas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, program pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) di SMK Negeri 1 Jakarta secara umum telah dirancang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. Hal ini ditunjukkan oleh ketersediaan dokumen perencanaan pembelajaran berupa kurikulum, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang formatnya telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Proses Pembelajaran SMK. Kesesuaian perencanaan ini sejalan dengan temuan penelitian relevan yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang sesuai standar kurikulum menjadi dasar penting bagi keterlaksanaan pembelajaran yang efektif (Lutfiana, 2022). Namun demikian, meskipun perencanaan telah sesuai, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian kompetensi dasar belum sepenuhnya optimal. Guru menyampaikan bahwa sekitar 85–95% kompetensi dasar dapat tersampaikan, sementara sisanya terkendala oleh faktor

waktu, kondisi kelas, dan situasi pembelajaran. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran sering menjadi penyebab tidak tercapainya seluruh kompetensi dasar yang telah direncanakan (Rahmawati & Sesrita, 2023).

Dari aspek input, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PDO didominasi oleh kategori cukup baik dengan persentase 46,296%, diikuti kategori baik sebesar 26,852% dan sangat baik sebesar 16,667%, sedangkan kategori kurang baik sebesar 10,185%. Dominasi kategori cukup baik menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih belum optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian relevan yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa SMK pada mata pelajaran kejuruan cenderung berada pada tingkat sedang dan memerlukan dukungan melalui strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif (Megarahayu, 2024; Suryadi, 2024). Selain motivasi siswa, ketersediaan sarana dan prasarana kelas menunjukkan persentase 63,634% dengan kategori baik, yang berarti fasilitas pembelajaran secara umum telah terpenuhi. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa sarana kelas yang memadai dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran (Gusniati et al., 2024), meskipun belum tentu secara langsung meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketersediaan alat praktik di bengkel TKRO menunjukkan persentase yang lebih tinggi, yaitu 86,318%, dan termasuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 82 dari 95 jenis alat praktik tersedia, meskipun masih terdapat beberapa alat yang tidak tersedia atau dalam kondisi rusak. Temuan ini sejalan dengan penelitian relevan yang menyatakan bahwa kelengkapan alat praktik merupakan faktor penting dalam pembelajaran kejuruan (Khairul et al., 2023), namun efektivitasnya sangat bergantung pada pemanfaatan alat tersebut dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, ketersediaan alat yang tinggi belum tentu berbanding lurus dengan hasil belajar apabila tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran praktik yang optimal.

Pada aspek proses, penggunaan media pembelajaran oleh guru berada pada kategori cukup baik dengan persentase 35,185%, diikuti kategori baik sebesar 30,556% dan sangat baik sebesar 17,593%, sementara kategori kurang baik masih mencapai 16,667%. Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran telah digunakan, namun belum dimanfaatkan secara maksimal dan variatif. Penggunaan media pembelajaran di SMK masih cenderung konvensional dan belum sepenuhnya memanfaatkan media visual maupun digital (Yuniarti et al., 2023). Pola yang serupa juga terlihat pada penggunaan metode pembelajaran, di mana kategori cukup baik mendominasi dengan persentase 37,963%, diikuti kategori baik sebesar 34,259%, sedangkan kategori sangat baik dan kurang baik masing-masing sebesar 13,889%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sudah cukup bervariasi, namun belum sepenuhnya mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa.

Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran PDO menunjukkan kategori baik sebesar 37,037% dan kategori cukup baik sebesar 33,333%, sedangkan kategori sangat baik hanya mencapai 15,741% dan kategori kurang baik sebesar 13,889%. Hasil ini mengindikasikan bahwa sumber belajar telah dimanfaatkan, tetapi masih terbatas pada sumber tertentu dan belum dikembangkan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemanfaatan sumber belajar yang beragam, termasuk modul, media digital, dan sumber belajar berbasis industri, dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SMK (Albana, 2020). Berbeda dengan aspek lainnya, keterlaksanaan langkah pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat baik dengan persentase 100%, di mana seluruh 17 langkah pembelajaran sesuai Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 dan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 telah terlaksana. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tahapan pembelajaran secara sistematis sesuai standar proses.

Meskipun aspek perencanaan, input, dan proses menunjukkan hasil yang relatif baik, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih belum memenuhi harapan.

Dengan KKM sebesar 75, rerata nilai tugas 1 sebesar 56,528 dan tugas 2 sebesar 63,796 masih berada di bawah standar ketuntasan. Tingkat ketuntasan belajar pada tugas 1 hanya mencapai 41,667%, kemudian meningkat menjadi 54,630% pada tugas 2. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan hasil belajar, namun secara keseluruhan ketuntasan belajar siswa masih tergolong rendah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian relevan yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa SMK tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan keterlaksanaan pembelajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar, kualitas penggunaan media, metode pembelajaran, serta pemanfaatan sumber belajar secara optimal (Andesta, Lestari, & Pratiwi, 2021; Listyanto & Munadi, 2013; Mardiah, Hamdani, & Komaro, 2016; Pratiwi & Meilani, 2018). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran PDTO perlu difokuskan pada penguatan aspek proses dan motivasi siswa agar berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi program pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif kelas X TKRO di SMK Negeri 1 Jakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari segi konteksnya, program pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif kelas X TKRO di SMK Negeri 1 Jakarta telah sesuai dengan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 yang digunakan oleh sekolah tersebut.
2. Dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam program Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dianggap cukup baik, dengan tingkat keberhasilan sebesar 35,185%.
3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam program Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif juga dinilai cukup baik, dengan tingkat keberhasilan sebesar 37,963%.
4. Pemanfaatan sumber belajar dalam program Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif juga masuk dalam kategori cukup baik, dengan tingkat keberhasilan sebesar 3%.
5. Namun, jika melihat dari segi produknya, yaitu tingkat ketercapaian atau ketuntasan nilai peserta didik dalam program Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif pada tugas 1 hanya mencapai 41,667% dengan partisipasi sebanyak 45 siswa, dan pada tugas 2 hanya mencapai 54,630% dengan partisipasi sebanyak 59 siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran ini belum berhasil mencapai hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albana, L. F. A. N. F. (2020). Efektivitas Modul Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Sumber Belajar Siswa SMK. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).
- Andesta, R., Lestari, N. D., & Pratiwi, N. (2021). Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Di Smk Pembina 1 Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 70-82.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Gusniati, J., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar sarana dan prasarana pendidikan dasar dalam meningkatkan proses pembelajaran yang efektif. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 11(2), 572-582.
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79-91.

- Khairul, W., Fernandez, D., Alwi, E., & Arif, A. (2023). Hubungan Kelengkapan Peralatan Praktikum Sekolah Terhadap Hasil Belajar SMK Negeri 2 Payakumbuh. *JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, 1(3), 335-344.
- Listyanto, A. D., & Munadi, S. (2013). Pengaruh pemanfaatan internet, lingkungan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3), 293-306.
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310-319.
- Mahande, I. R. D. (2023). *Pengantar Pendidikan Kejuruan*. Indonesia Emas Group.
- Mardiah, E., Hamdani, A., & Komaro, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk. *Journal Of Mechanical Engineering Education*. <https://doi.org/10.17509/Jmee.V3i1>, 3193.
- Megarahayu, D. P. K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Bisnis Pada Siswa Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran Di SMK Negeri 1 Bangli: Application of the Project Based Learning Model to Increase Motivation to Learn Business Economics in Class Xi Online Business and Marketing Students at SMK Negeri 1 Bangli. *PROSPEK*, 3(3), 353-359.
- Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2021). Kajian konseptual hasil belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(2), 137-156.
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). *Umsida Press*, 1-64.
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 173-181.
- Rahmawati, H. D., & Sesrita, A. (2023). Analisis permasalahan guru dalam menyusun kompetensi dasar pada pembuatan RPP. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 201-209.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi guru dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953-13960.
- Stufflebeam, D. L. (2007). *CIPP evaluation model checklist*.
- Sukardi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryadi, T. (2024, December). Inovasi pembelajaran di SMK melalui optimalisasi media praktikum dan metode pembelajaran Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* (Vol. 10, No. 1, pp. 125-132).
- Wahyudin, W., Fitriati, I., & Ilyas, I. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Trainer Perakitan Laptop untuk Meningkatkan Keterampilan Teknis dan Kompetensi Siswa SMK. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 4(3), 937-947.
- Yuniarti, A., Titin, T., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media konvensional dan media digital dalam pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 4(2), 84-95.